BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis-sistemik selalu bertolak dari sebuah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dasar tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Untuk Indonesia, pendidikan diharapkan mengusahakan (i) pembentukan manusia pancasila sebagai manusia pembangun yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri, dan (ii) pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia[1].

Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang al-quran hadits merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam pembiasaan dalam pembelajaran. Di dalam pendidikan guru memegang peranan sangat penting untuk memajukan pendidikan nasional. Ini berarti guru memahami benar kedudukan model pembelajaran yaitu sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar-mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur kelas.[2]

Akan tetapi dalam suasana belajar-mengajar di lapangan dalam sekolah-sekolah sering kita jumpai beberapa masalah. Para siswa meskipun mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehanya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam situasi yang lain.

---

[1] Umar Tirto Rahardjo dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rneka Cipta, 2000), hlm. 81

[2] Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 63.

3 Thoha Putra dkk, al-qurqn hadits (Jakarta: jaya putra 2009)

Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun pengetahuan itu banyak diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan mereka tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi itu. Akibatnya, pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari, cepat terlupakan.

Sampai saat ini, metode ceramah masih dipandang sebagai cara yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada para siswa. Padahal, guru-guru saat ini seharusnya lebih banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain sesuai dengan jenis materi dan bahan serta alat yang tersedia. Metode ceramah sangat mudah dilakukan karena kurang menuntut usaha yang terlalu banyak, Baik dari guru maupun dari siswa. Akibatnya, materi hanya diajarkan kepada para siswa, sambil kurang diperhatikan taraf perkembangan mental secara umum dan secara perseorangan. Suasana kelas menjadi terasa gersang oleh para siswa, terasa membosankan, serta mengikat.

Dengan demikian proses pengajaran biasanya sulit untuk mengembangkan ketrampilan berpikir. Siswa terbiasa dengan menghafal fakta-fakta, dan problem-problem yang diberikan oleh guru, dengan demikian pemahaman konsep dan keaktifan peserta didik cenderung rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran agar berpengaruh positif terhadap hasil belajar al-quran hadits peserta didik baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik . Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mencoba menerapkan model-model pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah metode demontrasi.

Demontrasi merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik dilibatkan untuk aktif berperan dalam memeragakan dan menemukan konsep atau prinsip yang ingin diketahuinya sendiri. Demontrasi yang diterapkan dalam model pembelajaran ini sangat berperan bagi siswa,

dimana guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik melalui prosedur yang lengkap. Dari dasar pemikiran di atas itulah kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang :

"Penerapan Model Reading Guide dalam Upaya meningkatkan prestasi belajar Siswa Metode pada mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam Materi Pokok Kelahiran Nabi Muhammad SAW Kelas III MI Cepiring Kec Cepiring Kab Kendal Tahun Ajaran 2010/2011"

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim dari MI Plantaran Kec Kaliwungu Selatan Kab Kendal tahun ajaran 2008/2009 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi pokok Kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan menerapkan metode Reading Guide menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya proses pembelajaran di MI Cepiring, dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang selama ini berlangsung masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah. Sehingga diperlukan adanya model pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan Reading Guide masih jarang dilaksanakan sehingga kemampuan ranah psikomotorik peserta didik perlu diasah dan dikembangkan lebih baik. Karena kemampuan psikomotorik dapat menjadi daya dukung tercapainya peningkatan hasil belajar kognitif.

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam judul skripsi yaitu:

1. Upaya

Pengertian upaya, Upaya adalah usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan masalah-masalah jalan keluar . Sedangkan upaya guru adalah sesuatu usaha yang dilakuka oleh seorang pengajar dalam hal meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah. Upaya Siswa adalah sesuatu usaha yang dilakukan oleh siswa dalam hal meningkatkan proses belajarnya di sekolah ateu madrasah.

2. Prestasi Belajar

Menurut Nasrun Harahap Pengertian prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari Proses usaha belajar yang dilakukan oleh pesertadidikdalambeberapawaktu penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik yang bersangkutan. Khuusunya pada pesrta didik yang sedang menuntut ilmu di sekolahan, prestasi meliputi segenap ranah keiwaan yang berubah sebagai akibat dri pengamatan dari proses belajar siswa yang bersangkutan.

3. MetodeReading Guide

Yang dimaksud metode Reading Guide adalah metode mengajar dengan membaca secara terbimbing biar lebih terarah peseta diidik lebih terarah atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik itu sendiri.

Hal-hal yang perludiperhatikan dalam penggunaan metode Reading Guide, adalah :

a. Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa.
b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan membaca secara teratur sesuai dengan scenario yang telah direncanakan.

c. Menyiapkan peralatan yangdibutuhkan sebelum membaca dimulai.

d. Usahakan dalam melakukan membaca tersebut sesuai degan kenyataan yang sebenarya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penerapan model Reading Guide pada mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Setelah diterapkan metode Reading Guide ?

E. Tujuan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan siswa sekaligus membantu siswa kelas III MI Cepiring Kec. Cepiring Kab. Kendal dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok kelahiran Nabi Muhammad SAW. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keamanan siswa dalam membaca buku bacaan
2. Kemampuan siswa dalam membaca buku bacaan
3. Kemmapuan siswa dalam memahami pertanyaan yang telah tersedia
4. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih aktif berpikir mandiri dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaranSejarah Kebudayaan Islam..

b. Dengan menggunakan model pembelajaran metode Reading Guide diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru
   a. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan model pembelajaran.
   b. Memberi masukan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik.
   c. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian eksperimen.
3. Bagi sekolah
   a. Dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.
   b. Dapat memberi rangsangan bagi guru-guru lain untuk memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan.